

**IMPLEMENTASI METODE GRAMATIKA DALAM  
MEMBUAT POLA KALIMAT BAHASA ARAB  
DI MTs ULUMUL QUR'AN TELADAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S.Pd) Pada Program Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**SONIA REKASHARMA**

**NPM : 1801020144**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA  
MEDAN  
2022**



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Nama Mahasiswa : Sonia Rekasharma  
Npm : 1801020144  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Gramatika dalam Membuat Pola Kalimat Bahasa Arab di MTs Ulumul Qur'an Teladan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22/4/2022	Perbaiki abstrak ke Pengantar		
10/5/2022	Periksa ulang Bab I.		
25/5/2022	Bimbingan ulang Bab III dan halaman		
1/6/2022	Bimbingan Bab B - IV, V.		
22/6-2022	Melengkapi Babhas.		
27/6/2022	Ace Sidang		

Medan, 21 Juni 2022

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
  
Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi  
  
Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi  
  
Drs. Zulkarnein Lubis, MA

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Sonia Rekasharma  
NPM : 1801020144  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX  
Tanggal Sidang : 01/09/2022  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA  
PENGUJI II : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



### PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**IMPLEMENTASI METODE GRAMATIKA DALAM MEMBUAT POLA  
KALIMAT BAHASA ARAB di MTs ULUMUL QUR'AN TELADAN**

**Oleh:**

**SONIA REKASHARMA**

**NPM: 1801020144**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan  
dalam ujian skripsi*

**Medan, 21 juni 2022**

**Pembimbing**



**Drs. Zulkarnein Lubis, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 25 Juni 2022

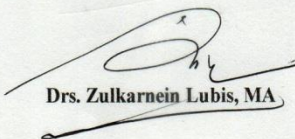
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Sonia Rekasharma** yang berjudul "**Implementasi Metode Gramatika dalam Membuat Pola Kalimat Bahasa Arab di MTs Ulumul Qur'an Teladan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Drs. Zulkarnein Lubis, MA**

### PERNYATAAN ORISINTALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Sonia Rekasharma  
Npm : 1801020144  
Jenjang pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Implementasi Metode Gramatika Dalam Membuat Pola Kalimat Bahasa Arab di MTs Ulumul Qur'an Teladan** merupakan hasil karya asli saya jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 27 September 2022

Menyatakan  
0269DAKX088000618  
METERAI TEMPEL  
1801020144  
Rekasharma



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya yang mempermudah segala urusan kita.

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada ibu saya tercinta sarmila, bapak saya tercinta Bakti, Kakak saya tercinta Cucu Marhamah, dan kepada Adik-adik saya tercinta Nazri Hafizh Al Faridzie, Shahibur Rais Sajjan dan Raisa Deewana dan sahabat-sahabat saya yang tersayang Royani Limbong, Haradha Tunnisa, Mia Walfa Tijun Maha, Nur Kholida dan Hardianti Daulay, yang selalu menemani perjalanan selama masa-masa sulit selama kuliah, dan terimakasih kepada seluruh teman-teman kelas C-1 pagi saya ucapkan terimakasih.

Dalam penyelesaian skripsi ini saya sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing saya bapak Drs. Zulkarnein Lubis, M.A atas kesediaan beliau membimbing saya dengan sabar dan baik.

Dan saya ucapkan terimakasih banyak kepada ibu Widya Masitoh M.psi yang telah mengajarkan mata kuliah metodologi penelitian disemester enam dengan sabar dan terimakasih kepada seluruh dosen PAI umsu yang telah memberikan ilmunya kepada kami, semoga atas ilmu yang para dosen berikan dapat menjadi amal jariyah bagi seluruh dosen PAI, semoga Allah membalas semua jasa para dosen-dosen kami sekalian.

### **Motto:**

**“ Ilmu itu lebih baik dari kekayaan, karena  
kekayaan itu harus dijaga, sedangkan ilmu  
menjaga kamu”**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/197

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama- sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha



د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong:

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	dommah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf	Nama
ـِىَ	Fathahdanya	Ai	a dan i
ـِوَ	Fathahdanwaw	Au	a dan u

Contoh:

- Kataba: كتب
- Fa'ala: فعل
- Kaifa: كيف

### c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alifatauya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla: قال

ramā: مار

qīla: قيل

#### d. Ta marbūthah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

##### 1) Ta marbutah hidup

Tamar butah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya (t).

##### 2) Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

##### 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

- Raudah al-atfal-raudatulafal: روضة الأطفال
- al-Madinah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

#### e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tandata sydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid Tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

##### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) digantidengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : الرجل
- as-syayyidatu : السيدة
- asy-syamsu: الشمس

- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

### **g. Hamzah**

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta'khuzuna : تأخذون
- an-nau' : النوء
- syai'un : شيء
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf Capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wamamuhammadunillarasul

- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan. Dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

## **ABSTRAK**

### **Sonia Rekasharma. NPM 1801020144. Implementasi Metode Gramatika dalam Membuat Pola Kalimat Bahasa Arab di MTs Ulumul Qur'an Teladan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dan proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab di MTs Ulumul Qur'an Teladan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara validitas data diuji dengan memperpanjang kehadiran, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Proses pembelajaran bahasa Arab melalui tiga tahapan yaitu ; kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. (2) Implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab bertujuan Agar peserta didik lebih memahami kaidah-kaidah dalam bahasa Arab dan mampu membuat pola kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar. Maka dalam pelaksanaan metode ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu proses pelafalan dan meniru, proses terjemah dan menulis, kemudian membuat contoh pola kalimat yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab.

**Kata Kunci** : Implementasi, Metode Gramatika, Bahasa Arab

## **ABSTRACT**

***Sonia Rekasharma. NPM 1801020144. implementation of grammatical methods in making Arabic sentence patterns at MTs Ulumul Qur'an Teladan. UMSU. Islamic Religious Education. 2022***

*This study aims to determine how the implementation and process of learning Arabic by using grammatical methods in making Arabic sentence patterns at MTs Ulumul Qur'an Teladan.*

*This research is a descriptive qualitative research using data collection techniques through observation, interviews, questionnaires and documentation, data analysis is carried out through the stages of data collection, data reduction, data display and conclusion drawing. The validity of the data was tested by testing the validity of the data by extending attendance, increasing persistence, and triangulation, technical triangulation, and time triangulation.*

*The results showed that : (1)The process of learning Arabic through three stages, namely opening activities, core activities and closing. (2)The implementation of grammatical methods in making Arabic sentence patterns aims to make students better understand the rules in Arabic and be able to make Arabic sentence patterns properly and correctly. So in the implementation of this method, it is divided into three stages, namely the process of pronouncing and imitating, the process of translating and writing, then making examples of correct sentence patterns according to the rules of the Arabic language.*

***Keywords:*** *Implementation, Grammatical Method, Arabic*



## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Implementasi Metode Gramatika Dalam Membuat Pola Kalimat Bahasa Arab di MTs Ulumul Qur'an Teladan”**.

Penulis banyak mendapatkan bantuan dan masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini , penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini. Dengan do'a restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis yang kiranya ALLAH Subhanahu Wata'ala membalasnya dengan segala berkahnya.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani,M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib,MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Zailani, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Drs. Zulkarnein Lubis, MA selaku Dosen Pembimbing skripsi
9. Seluruh staff Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bantuan kepada penulis selama masa studi.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, karna kesempurnaan hanya milik Allah Subhanahu Wata'ala, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sangat bersifat membangun dan mendukung demi kesempurnaan skripsi ini.

***Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.***

Medan, Maret 2022



**Sonia Rekasharma**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II. LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Implementasi .....	10
B. Pengertian Metode Gramatika.....	10
C. Tujuan Metode Gramatika .....	12
D. Karakteristik Metode Gramatika.....	13
E. Kelebihan dan Kekurangan Metode Gramatika.....	13
F. Pengertian Pola Kalimat.....	15
G. Fungsi Pola Kalimat.....	16
H. Menggunakan Kosa Kata dan Terjemah .....	16
I. Contoh-contoh Pola Kalimat Bahasa Arab .....	17
J. Pengertian Bahasa Arab .....	17
K. Karakteristik Bahasa Arab .....	20
L. Tujuan Bahasa Arab.....	21
M. Kajian Penelitian Terdahulu.....	23

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
1. Lokasi Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian .....	28
C. Kehadiran Peneliti .....	28
D. Tahapan Penelitian .....	29
E. Data dan Sumber Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	31
G. Teknik Analisis Data .....	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	34
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Penelitian .....	36
B. Temuan Penelitian.....	43
C. Pembahasan.....	54
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Simpulan .....	58
B. Saran.....	58

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Waktu Penelitian .....	28
Tabel 2.1 Daftar Informan.....	39
Tabel 2.2 Data Siswa.....	39
Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	41
Tabel 2.4 Hasil Angket .....	53

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Fadhillah 2012). Dari pengertian tersebut pendidikan dapat dipahami bahwa suatu bentuk pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik supaya terarah dengan baik. Bentuk bimbingan tersebut dilakukan secara teratur, terencana dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Pendidikan yang telah diajarkan oleh Rasul kita merupakan pendidikan yang sangat kompleks, disitu sudah mengacu kepada pendidikan mengenalkan ketuhanan (tauhid), pendidikan dalam pembentukan kepribadian (Akhlak) dan bahkan pendidikan dalam bentuk peningkatan kualitas hidup dan mendatangkan rezeki (Muamalah). Pendidikan yang begitu kompleks tersebut sudah diperankan Oleh Rasul berabad-abad yang lalu. Pendidikan adalah proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, pendidikan merupakan sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan (Fanreza Robie dan Pasaribu Munawir 2016).

Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu paket yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran adalah bagian terpenting bagi proses pendidikan. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas maka perlu pembelajaran yang baik pula. Pembelajaran adalah suatu proses belajar

mengajar yang terjadi secara terus menerus. Dalam artian adanya peningkatan pembelajaran dalam perbaikan yang dilakukan agar tercapainya tujuan yang lebih baik. karena itu dalam Al-Qur'an Allah berjanji dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*.(RI 2009a).

sementara itu dalam Hadist riwayat Ahmad :

Artinya : *“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia ,menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), Hendaklah ia menguasai ilmu.”* (HR. Ahmad)

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing, akan tetapi keberadaannya ditengah masyarakat Indonesia tidak dapat dikatakan asing lagi, terutama untuk umat Islam, bahasa Arab sudah menyatu dengan kebutuhan ummat. Seperti shalat, haji, zikir, doa ataupun ritual keagamaan lainnya seperti shalawatan, wiridan, ratiban, maulidan, yasinan dan sebagainya. Ketika seseorang menyatakan masuk Islam, maka ia harus mengikrarkannya dengan apa yang biasa disebut “kalimah syahadatain” yang lafadznya juga berbahasa Arab.

Sebagaimana keutamaan-keutamaan mempelajari bahasa arab, diantaranya keutamaan bahasa Arab sangatlah jelas karena bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an. Alasan ini yang menjadi alasan besar kenapa kita harus mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab dalam kehidupan umat Islam merupakan bahasa yang tidak terpisah, sebab Allah swt. Menurunkan Al-Qur'an dengan bahasa Arab sebagaimana dijelaskan dalam QS. Yusuf/12:2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya : *“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”*. (Qs 12: 2) (RI 2009b).

Maka dari pada itu pakar tafsir Al-Qur'an prof. KH Muhammad Quraish Shihab menjelaskan, setidaknya ada dua alasan penggunaan bahasa Arab dalam Al-Qur'an. Pertama, karena Al-Qur'an diturunkan pertama kali ditanah Arab. Kedua, karena bahasa Arab adalah alat pengantar komunikasi manusia yang memiliki kosa kata sangat banyak.

Bahasa Arab juga adalah bahasa ahli surga dalam arti bahwa bahasa Arab adalah alat komunikasi bagi penghuni surga kelak di hari kemudian. Bahasa Arab juga memiliki keistimewaan dibanding bahasa-bahasa lain yang ada di dunia karena bahasa arab berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an, Hadist serta kitab-kitab lainnya. Dalam kitab *Mukhtarul Al-hadis Al-Nabawi* karangan Assayyid Ahmad Al-Hasyim, menceritakan bahwa, Rasulullah SAW bersabda:

أحبُّوا العرب لثلاث لأني : عربيٌّ. والقران عربي وكلام أهل الجنة في الجنة عربيّ  
(رواه الطبراني وغيره)

Artinya: “Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, karena aku (Rasulullah Muhammad saw) adalah keturunan Arab, Al-Qur'an berbahasa Arab dan bahasa penghuni surga sekaligus di dalam surga adalah bahasa Arab”.(Al-Hasyim 1948).

Dengan demikian bahasa arab menjadi salah satu bahasa yang banyak dipelajari oleh orang-orang, tidak hanya di negara-negara yang mayoritas islam bahkan hampir di seluruh penjuru dunia. banyak yang beranggapan bahwa mempelajari bahasa arab sangatlah sulit, sehingga banyak yang masih kurang tertarik untuk mempelajari bahasa arab. sejatinya mempelajari bahasa arab sama saja dengan mempelajari bahasa lain, dan tanpa kita sadari dengan kita mempelajari bahasa arab dengan baik dan memahaminya, itu akan sangat membantu kita dalam memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an, terutama kandungan-kandungan ayat da makna-makna yang terkandung didalam Al-Qur'an.

Dalam bukunya Burt, Dulay dan Krashen (1982) yang dikutip oleh Acep Hermawan, motivasi seseorang dalam belajar bahasa asing merupakan dorongan kebutuhan, keinginan pelajar untuk mengetahui sesuatu. Gardner



dan Lambert (1972) adalah tokoh pencetus motivasi dalam belajar bahasa asing, yaitu: Instrumental dan Integratif. Motivasi instrumental adalah keinginan untuk memiliki kecakapan berbahasa asing karena alasan faedah atau manfaat, seperti : agar mudah mendapat pekerjaan, penghargaan sosial, ijazah, atau memperoleh keuntungan lahiriyah lainnya. Sedangkan Motivasi integratif adalah adakalanya keinginan untuk memperoleh kecakapan bahasa agar dapat berintegrasi dengan masyarakat pemakai bahasa tersebut (Hermawan 2011a).

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama muslim, tentu bahasa Arab bukan menjadi bahasa yang asing lagi untuk bangsa Indonesia karena bahasa Arab merupakan bahasa al -Qur'an. Sementara itu tuntutan zaman telah berubah. pergaulan umat islam antara bangsa menurut kemampuan berbahasa Arab lebih dari sekedar kemampuan menyimak dan membaca. Mereka memerlukannya sebagai media komunikasi baik secara lisan maupun tulisan (Effendy 2005).

Secara umum, keterampilan bahasa Arab yaitu mendengar, membaca, berbicara dan menulis menghafal banyak kosa kata dan membuat pola kalimat yang baik dan benar merupakan unsur bahasa yang harus dimiliki pada peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa memperbanyak hafal kosa kata, banyak memahami kaidah-kaidah bahasa Arab, banyak menghafal juga merupakan bagian penting bagi peserta didik dalam membuat pola kalimat dengan terampil . Oleh karena itu metode pembelajaran harus sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik terutama metode dasar yang dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab mudah untuk membuat pola kalimat.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satu segi yang sering menjadi sorotan adalah segi metode. Metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan seorang pengajar dalam proses belajar mengajar, karena metode mengajar ini merupakan suatu alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari bahan pelajaran (A. Usman 2001). Artinya, metode

mengandung pengertian yang fleksibel sesuai situasi dan kondisi serta mengandung implikasi mempengaruhi dan saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik.

Ada banyak problematika yang harus dihadapi seseorang yang mempelajari bahasa Arab. Problematika ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu problem linguistik yang meliputi tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan. Sementara yang termasuk problem non linguistik yang paling utama adalah problem yang menyangkut perbedaan sosiokultur masyarakat dan masyarakat non-Arab (Hermawan 2011b).

Salah satu masalah yang sering ditemui dalam proses pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab adalah cara menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran tersebut. Dari aspek materi, pengajaran bahasa Arab di kalangan dunia pendidikan Islam bukanlah sesuatu yang asing. Karena dalam lingkup ini, bahasa Arab sudah sering digunakan dan diungkapkan dalam berbagai aktifitas sehari-hari, seperti membaca al-Qur'an dan sebagainya. Pembelajaran bahasa Arab di sekolah tingkat menengah pertama pada prinsipnya berupaya mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Sesuai dengan fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan dan menyerap gagasan-gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis.

Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah guru, siswa, lingkungan, kurikulum, strategi, metode dan media pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, guru harus memilih model, strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan (Setiawan 2017).

Adapun salah satu metode pengajaran bahasa Arab adalah metode gramatika. Dalam metode ini siswa mempelajari kaidah-kaidah tata bahasa dengan contoh-contoh yang meliputi analisa bacaan pendek yang mengilustrasikan prinsip tata bahasa yang sedang diajarkan. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjalankan latihan cara membuat pola kalimat yang baik. Pada dasarnya muara dari metode-metode pembelajaran adalah untuk tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik di MTs Ulumul Qur'an. Maka dengan adanya tujuan, pendidik berusaha untuk memberikan pengajaran yang baik sehingga peserta didik mampu memahami apa yang diajarkan oleh pendidik dengan menggunakan metode gramatika.

Selama ini pada proses pelajaran bahasa Arab di MTs Ulumul Qur'an Teladan guru menggunakan metode gramatika dan metode lainnya serta media yang digunakan buku bahan ajar pelajaran bahasa Arab, di MTs Ulumul Qur'an Teladan pelajaran Bahasa Arab sejauh ini menurut guru bahasa Arab Ibu Syahfitri Rahmadani, S.s telah menggunakan metode gramatika pada kelas VIII akan tetapi pada observasi awal, peneliti menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di sekolah tersebut tidak begitu menekankan pengajarannya pada pemahaman metode gramatika bahasa Arab peserta didik, hanya pada taraf memberikan kosa kata dan memahami artinya, sedangkan dalam pembahasan gramatika bahasa Arab hanya seperlunya saja seperti memberikan dhamir-dhamir, isim fi'il dan harf saja. Namun pada kenyataannya dalam membuat pola kalimat yang baik dalam bahasa Arab harus jelas dan terperinci pembahasannya seperti bagaimana fi'il, bagaimana fa'il, bagaimana maf'ulnya dan banyak kaidah-kaidah dalam bahasa Arab yang lainnya yang harus diberi kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami pembelajaran tersebut dengan baik.

Kenyataan saat ini, pembelajaran bahasa Arab menghadapi beberapa kendala antara lain: khususnya pada MTs Ulumul Qur'an Teladan Pertama, waktu yang disediakan terbatas dengan muatan materi yang begitu padat

namun memang penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk peserta didik yang hebat dalam menguasai bahasa Arab. Kedua, adalah kurangnya keikutsertaan guru bahasa arab dan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif. Keempat, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua peserta didik.

Implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab adalah, penerapan metode dengan cara memberikan kaidah-kaidah dalam bahasa Arab sehingga peserta didik mampu membuat pola kalimat dengan baik dan benar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode gramatika merupakan metode yang akan menjelaskan bagaimana kaidah-kaidah nahwu dalam bahasa Arab. Dalam metode ini siswa mempelajari kaidah-kaidah tata bahasa dengan contoh-contoh yang meliputi analisa bacaan pendek yang mengilustrasikan prinsip tata bahasa yang sedang diajarkan. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjalankan latihan membuat pola kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar.

Pada pra penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi berangkat dari teori yang mengatakan bahwa metode gramatika membantu membuat pola kalimat dalam bahasa Arab dengan baik dan membantu hasil belajar peserta didik maka dalam pra penelitian yang didapatkan terdapat peserta didik yang masih sulit memahami tata bahasa (Qowa'id). Maka dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana proses pembelajaran metode gramatika Kelas VIII MTs Ulumul Qur'an Teladan.

Berdasarkan uraian tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Metode Gramatika dalam Membuat Pola Kalimat Bahasa Arab di MTs Ulumul Qur'an Teladan.”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi bahwa :

1. Metode gramatika dalam membuat kalimat bahasa Arab belum diterapkan secara baik.
2. Peserta didik belum terlalu pandai dalam membuat pola kalimat dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah bahasa Arab.
3. Penguasaan kaidah-kaidah nahwu peserta didik terbatas.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu melakukan batasan masalah sebagai berikut :

1. Implementasi metode pada mata pelajaran bahasa Arab dibatasi dengan metode gramatika.
2. Implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab dibatasi pada siswa MTs kelas VIII.
3. Implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab di MTs Ulumul Quran Teladan.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi *Metode Gramatika* dalam Membuat Pola Kalimat Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Teladan?
2. Bagaimana Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Teladan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi *Metode Gramatika* dalam Membuat Pola Kalimat Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Teladan?

2. Bagaimana Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Teladan?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah manfaat akademik, manfaat teoritis dan praktis yaitu tujuan penelitian di atas terdapat beberapa manfaat penelitian antara lain :

1. Manfaat Akademik
  - a. Penelitian ini dapat disumbangkan kepada fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam UMSU dalam memperkaya khasanah dari sumber bacaan.
2. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengkajian implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab di MTs Ulumul Quran Teladan.
  - b. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan bahan perbandingan dalam penelitian lebih lanjut yang sejenis.
3. Secara Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah terkhususnya pada pendidik mata pelajaran yang bersangkutan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik.
  - b. Untuk mahasiswa, sebagai bahan karya ilmiah yang bisa ditingkatkan dan diteliti untuk mencari kelemahan dan kekurangan dari hasil penelitian sebelumnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Pengertian Implementasi**

Menurut kamus Bahasa Indonesia, implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (Abdullah Idi 2011).

Menurut Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (N. Usman 2005).

Pressman dan Widavsky menjelaskan implementasi adalah (implimentation as to carry out, accomplish, fullfif, produce, complete) membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, dan melengkapi. Implementasi juga dimaksudkan menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu, memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu (Subarsono 2009).

#### **B. Pengertian Metode *Gramatika***

Metode berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Murtadhlo menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan rencana kegiatan nyata dan praktik yang sudah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aqib Zainal dan Murtadlo Al 2016).

Metode Gramatika adalah metode yang memfokuskan menghafal aturan-aturan gramatika kemudian kata-kata tersebut dirangkai menurut tata bahasa yang berlaku. Metode gramatika disebut juga grammar method,

yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau berbagai kaidah tata bahasa asing. Jadi peserta didik diajarkan terlebih dahulu gramatika atau tata bahasa (Izzan 2011). Dasar pokok metode ini adalah hafalan kaidah, analisis gramatika terhadap wacana. Titik tekan metode ini bukan melatih para peserta didik bukan pandai berkomunikasi secara aktif, melainkan memahami cara membuat pola kalimat bahasa Arab dengan cermat terhadap aspek kaidah tata bahasa.

Metode gramatika adalah metode yang menekankan pada penghafalan aturan-aturan gramatika atau rules of grammar dan sejumlah kata-kata tertentu. Metode gramatika ini melatih peserta didik dalam hal penguasaan membuat pola kalimat bahasa Arab dengan selalu melatih kemampuan peserta didik. Maka metode gramatika sangat cocok dalam membuat suatu pola kalimat dalam bahasa Arab, karena dengan banyaknya peserta didik menerima dan mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab maka sangat memudahkan mereka dalam membuat pola kalimat. Menurut peneliti bahwa metode gramatika merupakan metode pembelajaran bahasa yang menempatkan Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan dalam suatu kalimat, dengan ciri harakat dan kedudukannya dalam kalimat. Dengan begitu metode gramatika mampu membuat peserta didik membuat kalimat sesuai dengan kedudukannya. Maka ilmu nahwu sharaf sangat penting dalam membuat pola kalimat dengan baik dan benar.

Maka pola kalimat dalam bahasa Arab dengan mengikuti kaidah yang benar seperti berikut :

(فَعْلٌ + فَاعِلٌ ± مَفْعُولٌ بِهِ)

sebuah kalimat tersusun dari *fi'il + fa'il ± maf'ul bih*. Tanda ± menunjukkan *maf'ul bih opsional* (boleh ada dan boleh tidak).

Para pendidik mempercayai metode ini dengan rajin memberikan semangat pada peserta didik untuk menghafalkan kosa kata, kalimat, ungkapan, kaidah bahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa mereka. Teks yang digunakan dalam metode gramatika biasanya terdiri dari :



- a) Ada keterangan kaidah nahwu yang dijelaskan dengan contoh-contoh.
- b) Daftar kosa kata bahasa Arab
- c) Latihan-latihan membuat pola kalimat

### **C. Tujuan Metode *Gramatika***

Tujuan pokok pengajaran suatu bahasa asing adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca literatur yang ditulis dalam bahasa sasaran (misalnya kitab-kitab kuning berbahasa Arab). Metode ini meyakini benar bahwa mempelajari suatu bahasa asing memberikan kepada

peserta didik sebuah latihan mental yang baik serta mampu membantu mereka mengembangkan kemampuan berfikir. Tujuan pokok pengajaran suatu bahasa asing adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca literatur yang ditulis dalam bahasa sasaran. Untuk mampu melakukan itu, para peserta didik perlu mempelajari aturan tata bahasa dan kosakata dari bahasa sasaran.

Metode ini sangat menekankan pembelajaran pada membuat tata bahasa atau pola kalimat dengan baik. Keterampilan membaca dan menulis adalah keterampilan yang diutamakan dalam pembelajaran. Hanya sedikit perhatian yang diberikan kepada keterampilan berbicara dan mendengarkan. Dalam metode ini bahasa tulisan lebih diutamakan daripada bahasa lisan (Kusnadi 2019a).

selain dari pada itu, Metode gramatika ini juga bertujuan agar memudahkan para pendidik dan peserta didik dalam belajar bahasa arab tentunya dengan membuat pola kalimat bahasa Arab yang baik dan benar. Tujuan metode gramatika adalah agar para peserta didik pandai dalam memahami tata bahasa. Tujuan lainnya dari metode ini adalah untuk membekali mereka agar mampu memahami teks bahasa sehari-hari atau sebaliknya.

#### **D. Karakteristik Metode *Gramatika***

Metode gramatika memiliki ciri atau karakteristik yang membedakannya dengan metode yang lainnya. Di antara ciri atau karakteristik metode gramatika adalah sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran terdiri atas buku nahwu, kamus atau daftar kata, atau teks bacaan dari buku.
- b. Tata bahasa disajikan secara deduktif, yaitu dimulai dengan penyajian kaidah yang diikuti contoh-contoh serta dijelaskan secara rinci dan panjang lebar.
- c. Kosakata diberikan dalam bentuk kamus dwibahasa, atau daftar kosakata beserta terjemahannya.
- d. Basis pembelajaran adalah menghafal kaidah tata bahasa dan kosakata, kemudian penerjemahan harfiah dari bahasa asing yang dipelajari ke bahasa peserta didik (bahasa ibu), dan sebaliknya.
- e. Peran guru aktif sebagai penyaji materi, dan peran peserta didik pasif sebagai penerima materi.
- f. Gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal.

Adapun menurut pendapat Izzan dalam bukunya yang berjudul *Metologi Pembelajaran Bahasa Arab* menjelaskan bahwa metodologi ini merupakan gabungan antara metode gramatika. Ciri-ciri metode gramatika antara lain:

- a. tata bahasa yang diajarkan adalah tata bahasa formal.
- b. kosakata bergantung pada bacaan yang telah dipilih.
- c. kegiatan belajar terdiri dari penghapalan kaidah-kaidah tata bahasa dan penerjemahan kata-kata tanpa kaitan dalam kalimat (konteks). Lalu, dilanjutkan oleh penerjemahan bacaan-bacaan pendek, dan penafsiran (interpretasi) latihan ucapan tidak diberikan, walaupun diberikan hanyalah sesekali saja (Izzan 2004).

#### **E. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Gramatika***

Layaknya metode yang lainnya, metode gramatika juga mempunyai aspek kelebihan dan kekurangan. Diantara aspek kelebihan-kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Para peserta didik dapat menghafal kosakata dengan jumlah yang relatif banyak dalam setiap pertemuan karena dengan kaidah-kaidah bahasa Arab mampu menjadi ingatan bagi peserta didik dalam kosakata juga.
- b. Para peserta didik dapat menghafal kaidah-kaidah bahasa asing yang disampaikan dalam bahasa sehari-hari karena senantiasa menggunakan terjemahan dalam bahasa sehari-hari.
- c. Metode ini memperkuat kemampuan peserta didik dalam mengingat dan menghafal.
- d. Melatih mental disiplin dan ulet dalam mempelajari bahasa.

Aspek kelebihan dari metode ini tidaklah lepas dari pada kekurangan atau kelemahan. Aspek kelemahan dari metode gramatika adalah sebagai berikut:

- a. Secara didaktis dan psikologis, metode gramatika bertentangan dengan kenyataan bahwa pengetahuan bahasa seseorang tidaklah didahului dengan pengajaran gramatika atau tata bahasa.
- b. Metode ini lebih banyak mengajarkan “tentang bahasa”, bukan mengajarkan “keterampilan berbahasa”.
- c. Para peserta didik hanya mempelajari satu bahasa, yaitu ragam bahasa tulis klasik. Sedangkan, bahasa tulis modern dan bahasa percakapan tidak diperolehnya.
- d. Tidak tumbuhnya ekspresi dan kreasi berbahasa karena otak peserta didik dipenuhi oleh kaidah-kaidah tata bahasa. (Alwasilah 2011)

Tentunya setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka setelah saya teliti, metode gramatika ini memang mempunyai kelebihan dan kekurangan akan tetapi banyak juga dari peserta didik yang cepat tanggap dalam menggunakan metode gramatika ini dan mampu membuat setiap pola kalimat bahasa Arab dengan benar dan juga peserta didik mampu membuat kalimat tanpa melihat kosakata dalam buku, walaupun masih banyak juga peserta didik yang belum begitu paham dalam membuat pola kalimat bahasa Arab dengan baik. Maka itu semua juga tidak

lepas dari guru yang mampu mengajar peserta didiknya dengan baik, dan mudah dipahami oleh peserta didiknya.

#### **F. Pengertian Pola Kalimat**

Mengenal kata dan membuatnya dalam satu kalimat sederhana adalah salah satu materi dasar dalam pembelajaran bahasa arab. Tentunya dalam membuat kalimat sederhana tersebut tidak lepas dari nahwu dan sharaf atau kaidah membuat kalimat bahasa arab. Meski nahwu dan sharaf secara teori belum diajarkan dalam membuat kalimat sempurna bahasa arab, namun secara praktek telah digunakan. Sehingga akan banyak kaidah dan perubahan yang didapati dalam pola membuat kalimat sederhana ini meski tanpa membahas atau menyebutkan kaidah nahwu dan sharaf-nya secara langsung. Pola susunan kalimat sederhana dalam bahasa arab, berarti susunan yang terdiri dari tiga kata atau lebih dan mengandung suatu pengertian. Kalimat juga bisa diartikan suatu susunan kata yang bisa dipahami.

Dalam bahasa Indonesia, kita mengenal dua pola kalimat utama, yaitu SP/SPO dan DM.

**Subjek + Predikat ± Objek** adalah pola kalimat yang melibatkan kata kerja atau yang biasa disebut kalimat *verbal*. Dalam bahasa Arab, yaitu **Fi'il + Fā'il ± Maf'ul Bih.**

Sementara pola DM mirip pola Mubtada' + Khobar.

**Diterangkan + Menerangkan** adalah pola kalimat yang tidak melibatkan kata kerja atau yang biasa disebut kalimat *nonverbal*.

Ringkasnya untuk rumus pola SP/SPO adalah:

فِعْلٌ + فَاعِلٌ ± مَفْعُولٌ بِهِ

Maka, Posisi Fā'il dan Maf'ul Bih boleh saling ditukar, yang penting Fā'il selalu *marfu'*, sebagaimana Maf'ul Bih selalu *manshub*.

#### **G. Fungsi Pola Kalimat**

Tentunya pola kalimat dalam bahasa Arab memiliki fungsi sebagai berikut :

- a) Agar mempermudah siapapun yang belajar bahasa arab memahami kaidah-kaidah dalam bahasa Arab baik itu pendidik atau peserta didik.
- b) Agar bahasa arab yang kita gunakan baik dan benar.
- c) Agar peserta didik mudah memahami pelajaran bahasa Arab.

#### H. Menggunakan Kosa kata dan Terjemah

No	Kosa kata	Terjemah
1.	طَيِّب	Baiklah
2.	عَلِمَ	Mengajari
3.	أَنْتَ	Kamu
4.	خَلْفَ	Belakang
5.	يَسْمَعُ	Mendengar
6.	يَقُومُ	Berdiri
7.	اتَّبَاعاً	Mengikuti
8.	يُسَلِّمُ	Salam
9.	إِمَامٌ	Imam
10.	يَجْلِسُ	Duduk

#### I. Contoh-contoh Pola Kalimat Bahasa Arab

أَقْرَأُ الْفَاتِحَةَ

(contoh pemakaian atau pembuatan pola kalimat dengan jumlah fi'liyyah ( fi'il mudhari') dengan dhomir أَنَا dan dilengkapi dengan subjek atau maf'ul bih)

تَقْرَأُ الْفَاتِحَةَ

(contoh pemakaian atau pembuatan pola kalimat dengan jumlah fi'liyyah ( fi'il mudhari') dengan dhomir أَنْتَ dan dilengkapi dengan subjek atau maf'ul bih)

تَقْرَأِينَ الْفَاتِحَةَ

(contoh pemakaian atau pembuatan pola kalimat dengan jumlah fi'liyyah ( fi'il mudhari') dengan dhomir أَنْتِ dan dilengkapi dengan subjek atau maf'ul bih)

تَقْرَأُ الْفَاتِحَةَ

(contoh pembuatan pola kalimat dengan jumlah fi'liyyah ( fi'il mudhari' )  
dengan dhomir نَحْنُ dan dilengkapi dengan subjek atau maf'ul bih)

مَاذَا يَقْرَأُ الْإِمَامُ ؟

(contoh pembuatan pola kalimat dengan istifham ( pertanyaan مَاذَا ) dan fi'il  
mudhari' marfu' dengan dhammah dan di iringi dengan fa'il)

مَتَى يَجْلِسُ الْإِمَامُ ؟

(contoh pembuatan pola kalimat dengan istifham ( pertanyaan مَتَى ) dan fi'il  
mudhari' marfu' dengan dhammah dan di iringi dengan fa'il)

أَيْنَ يَقُومُ الْمَأْمُومُ ؟

(contoh pembuatan pola kalimat dengan istifham ( pertanyaan أَيْنَ ) dan fi'il  
mudhari' marfu' dengan dhammah dan di iringi dengan fa'il)

يُصَلِّي مُحَمَّدٌ فِي الْمَسْجِدِ

(contoh pembuatan pola kalimat dengan fi'lul mudhari' marfu' dengan  
dhammah, dan fa'il dan di iringi dengan harf jar isim majrur dengan kasrah)

يَقْرَأُ أَحْمَدُ الْقُرْآنَ

(contoh pembuatan pola kalimat dengan fi'lul mudhari' marfu' dengan  
dhammah, dan fa'il dan di iringi dengan harf jar isim majrur dengan kasrah)

## J. Pengertian Bahasa Arab

Istilah “bahasa” didefinisikan dengan beragam pengertian. Sebagian mengatakan bahwa bahasa adalah perkataan yang diucapkan atau ditulis. Sebagian lainnya mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi manusia

dengan manusia lainnya. Bahasa adalah ungkapan pikiran dan perasaan manusia yang secara teratur menyatakan dengan memakai alat bunyi (Ahmadi 2020b). Bahasa yang dalam term Arab disebut al-lughah berarti “perkataan” atau berbicara lisan. Mempelajari bahasa berarti belajar berbicara dengan bahasa yang dipelajari. Pengertian kata lughah dahulu kala tidak sama dengan pengertian yang dikenal penutur Arab saat ini. Semula

kata lughah bermakna lajah (dialek). Karenanya, dulu kata lughah bila disandarkan misalnya pada kata Quraisy, maka yang dimaksud adalah dialek suku Quraisy. Apa yang dikenal dalam bahasa Arab modern sebagai lughah saat itu kata yang dipergunakan adalah kata lisân. Karenanya, kita temukan misalnya frasa lisân al-‘arab yang mengandung pengertian “bahasa Arab”. Ini pula yang terdapat dalam al- Qur’an yang mengandung frasalisan qaumihi yang berarti “bahasa kaumnya”.

Ibnu Jinny, seorang linguis Arab yang masyhur dan memiliki pengaruh besar terhadap struktur pemikiran linguistik modern mendefinisikan bahasa adalah “ashwât yu’abbiru bihâ kulla qaumin ‘an agrâdhihim” (bunyi-bunyi yang digunakan oleh setiap komunitas untuk mengekspresikan maksud dan tujuan mereka). Adapun pengertian bahasa itu sendiri dijelaskan Al-Khuli dalam point-point berikut:

- a. Bahasa itu adalah sistem. Ini berarti bahasa memiliki sistem tertentu dalam tataran bunyi, fonem, sharaf, nahwu dan semantik.
- b. Bahasa itu arbitrer, Bahasa itu berubah-ubah, tidak tetap.
- c. Bahasa itu adalah bunyi.
- d. Bahasa itu pada dasarnya adalah kegiatan bertutur dan berbicara.
- e. Bahasa itu lambang.
- f. Bahasa itu berfungsi mentransfer pikiran dan perasaan.

Adapun pengertian bahasa Arab tidak berbeda dengan pengertian bahasa pada umumnya. Menurut Al-Ghulayaini pengertian bahasa Arab adalah “kalimat-kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka”.

Senada dengan pendapat di atas, Al-Hashimiy memberikan pengertian bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian huruf hijaiyah”. Pengertian bahasa Arab di atas, meskipun berbeda secara redaksional, tetapi secara substansi memiliki maksud dan tujuannya sama. Ungkapan berupa kalimat-kalimat yang menggunakan huruf hijaiyah yang biasa digunakan bangsa Arab itulah bahasa Arab. Bahasa Arab terpelihara bagi kita sampai sekarang melalui al-Qur’an al-Karim, hadits-hadits yang mulia serta

karangan-karangan/kitab-kitab berbahasa Arab yang banyak dikarang oleh ulama-ulama terkenal zaman dahulu. Di samping itu pula, pembelajaran bahasa Arab secara terstruktur telah dipelajari oleh banyak ahli bahasa, baik oleh orang Arab (native speaker) maupun non Arab yang memiliki perhatian terhadap bahasa Arab dengan berbagai tendensinya. Bahasa Arab sudah sejak lama menjadi sebuah disiplin ilmu yang sangat dinamis dan dikaji oleh berbagai kalangan (Ahmadi 2020a).

Definisi bahasa Arab dapat ditinjau dari sisi bahasa dan istilah. Pengertian “Arab” secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. Sedangkan “bahasa” adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara, Jazirah Arabiyah. Bahasa Arab merupakan bahasa Semitik dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami yang telah dipergunakan di jazirah Arabia sejak berabad-abad. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Sekarang bahasa Arab ini di gunakan secara luas di bumi ini. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebaga bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh al-Qur’an yakni “sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur’an dalam bahasa arab, supaya kalian bisa memahaminya” (QS. Az Zukhruf:3). (Andriani 2015).

Diantara salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan Bahasa Arab adalah Madrasah mulai dari tingkat Ibtida’iyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Pada ketiga jenjang pendidikan ini Bahasa Arab diajarkan secara klasikal dengan materi-materi yang berbeda disesuaikan dengan tingkatan masing-masing. Pembelajaran bahasa Arab yang telah dilaksanakan



dilembaga pendidikan yang berupa Madrasah ini telah mengalami pergantian kurikulum secara berulang, dengan asumsi bisa menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran bahasa Arab. Namun, sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Zakki Fuad bahwa realita pembelajaran bahasa Arab yang telah dilaksanakan di lembaga pendidikan tersebut hasil yang didapatkan belum sampai pada tingkat “mampu menguasai dan menerapkan dengan baik”, bahkan prosentase keberhasilannya tergolong rendah (Fuad 2015).

Bahasa Arab merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (istima’), berbicara (kalam), membaca (qira’ah) dan menulis (kitabah) (Tha’imah, Rusdi Ahmad 2006). Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **K. Karakteristik Bahasa Arab**

Pada umumnya bahasa mempunyai beberapa karakteristik :

- a) Berdasarkan aspek sosiologis tiap-tiap bahasa mempunyai beberapa ragam bahasa. Perbedaan tersebut didasarkan atas perbedaan kelas ekonomi dan budaya penuturnya. Bahasa yang digunakan oleh kalangan budayawan akan sangat berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh orang yang tidak bisa membaca dan menulis. Bahasa yang digunakan oleh para mahasiswa akan sangat berbeda dengan ragam bahasa yang digunakan oleh para petani. Demikian juga bahasa yang digunakan oleh dosen di perguruan tinggi akan sangat berbeda dengan para kuli bangunan.
- b) Berdasarkan aspek geografis tiap-tiap bahasa mempunyai dialek yang berbeda-beda. Dialek bahasa Arab di Aljazair berbeda dengan

dialek bahasa Arab di Sudan, Siria, dan Irak. Demikian juga dialek bahasa Inggris di Irlandia berbeda dengan dialek bahasa Inggris di Skotlandia.

- c) Setiap bahasa mempunyai peringkat-peringkat. Ada yang disebut bahasa fushha (resmi) dan ada juga yang dinamakan bahasa ‘amiyah (sehari-hari).
- d) Ekspresi bahasa bisa melalui media lisan; dan bisa juga melalui media tulisan.
- e) Dalam mengucapkan suatu bahasa, setiap individu akan berbeda antara seseorang dengan yang lainnya. Inilah yang dinamakan dengan Lahjah Fardiyyah (gaya bahasa perorangan).
- f) Bahasa itu mempunyai beberapa tingkatan dalam pembentukannya. Ada tingkatan bunyi, morfem, kosa kata, tata kalimat, dan pemaknaan. Sekumpulan bunyi akan membentuk morfem atau unit sharf, dan sekumpulan morfem akan membentuk kosa kata atau kata, dan sekumpulan dari kata-kata dapat membentuk kalimat (Yusraini 2017).

#### **L. Tujuan Bahasa Arab**

Tujuan pembelajaran bahasa Arab bukan untuk memberantas buta huruf dan menggiatkan literasi. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah membekali para pembelajar agar mampu membaca dan menulis dalam bahasa Arab sehingga mereka mengerti sejarah, masa depan, dan dapat memetik pelajaran dari generasi sebelumnya. Secara umum, tujuannya adalah membekali pebelajar menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Cara mengungkapkan bahasa Arab bisa dengan ucapan atau tulisan yang merupakan hasil dari kemampuan berbicara dan menulis seseorang. Adapun tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah adalah siswa mampu mengungkapkan pikirannya dengan bahasa Arab, sebagai satu-satunya sarana siswa ketika ingin berkomunikasi dengan masyarakat, baik dengan cara berbicara atau menulis. Agar dapat menguasai bahasa Arab, diperlukan

banyak cara, antara lain, latihan berbicara dan menulis dengan menggunakan bahasa Arab. Dalam latihan ini, siswa hendaknya mempelajari kaidah bahasa Arab yang diperlukan dari ilmu nahwu, sharf, dan balâghah. Pada saat latihan, guru harus sering mengaitkan (mengingat) tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan konteks materi yang diajarkan. Selain itu, guru selazimnya menguasai cabang- cabang ilmu bahasa Arab yang lain, seperti cara mengungkapkan bahasa Arab dengan benar, membacanya yang benar, dan memahaminya. Dengan demikian, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah mampu mengungkapkan dengan bahasa Arab yang benar. Siswa harus dapat mengungkapkan keinginannya atau apa yang terlintas dalam pikirannya dengan sempurna dan benar, baik secara lisan atau tulisan. Siswa mampu memahami apa yang dia baca atau dengarkan, dan dia bisa ikut serta dalam berpikir sesuai dengan kemampuannya, usianya, dan kegemarannya. Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik (Rohman 2014).

Selain itu Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yaitu menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).

2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya (Nisa' 2017b).

#### **M. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dengan adanya penelitian terdahulu ini tentunya dapat membantu penelitian agar dapat menentukan cara pengelolaan dan analisis data. Berdasarkan studi terdahulu terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan implementasi Metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa arab yaitu :

1. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Kusnadi, 2019. Dengan judul : *“Metode Gramatika dalam Pembelajaran Bahasa Arab”* Hasil penelitian tersebut diketahui bahwasanya Pada metode gramatikal ini, guru tidaklah mengajarkan kemahiran berbahasa, tetapi terfokus pada pembelajaran gramatika (Nahw sharaf). Dalam pengajarannya, guru berasumsi bahwa ramatika atau kaidah-kaidah bahasa lebih penting dibandingkan dengan kemahiran berbahasa. Hal ini dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran tentang menggunakan bahasa (menyimak, mendengar dan berbicara) sama sekali diabaikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Ada beberapa ciri utama yang dimiliki metode ini. Pertama, menitik beratkan keterampilan membaca, menulis, dan terjemah. Tetapi kurang memperhatikan keterampilan membaca. Kedua, menggunakan bahasa ibu peserta didik sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, metode ini menggunakan penerjemahan sebagai strategi utama dalam mengajar. Ketiga, memperhatikan sisi gramatikal sebagai sarana pembelajaran bahasa asing. Keempat, guru sering kali memfokuskan analisis

gramatika atau tata bahasa pada kalimat-kalimat bahasa yang dipelajari (Kusnadi 2019b).

2. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Rohmatul Laili, 2019. Dengan judul : *“Efektivitas Metode Gramatika Terjemah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IX di MTs Negeri 1 Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019”* . Hasil penelitian tersebut diketahui bahwasanya hasil dari penelitian menunjukkan hasil pengukuran efektifitas metode qowaid wa tarjamah efektif dengan persentase 94 % dengan nilai rata-rata siswa 87,2 %. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode gramatika terjemah di kelas IX MTs Negeri 1 Kabupaten Magelang berjalan dengan lancar yang inti pelaksanaannya terdiri dari hafalan mufrodat, kegiatan penerjemahan bacaan, dan pembahasan gramatika yang sesuai dengan materi pada Kompetensi Dasar, kaidah-kaidah diterangkan secara rinci dalam bahasa ibu. Para siswa mencatat kaidah-kaidah lengkap dengan penjelasannya, contoh-contohnya serta pengecualiannya dalam buku mereka (Laili 2019).
3. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Safiuni Hati. Dengan judul : *“Penggunaan Metode Qowaid Wa Tarjamah Dalam Pembelajaran menerjemah Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Al-Hikmah Pemenang Lombok Utara Tahun Ajaran 2016/2017”* Hasil penelitian tersebut diketahui bahwasanya untuk mengetahui bagaimana proses metode qowaid wa tarjamah dalam meningkatkan kemampuan menerjemah bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik sebagai subyek sudah aktif dalam menerjemahkan bahasa Arab dan kemampuan setelah menggunakan metode qowaid wa tarjamah sudah meningkat. Artinya dalam penelitian tersebut menerjemahkan beberapa kosa kata dalam bentuk sebuah kalimat sudah meningkat (Safiuni 2017).
4. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Edy Sulaiman, 2017. Dengan judul : *“Penerapan Metode Terjemah dalam Pembelajaran*

*Bahas Arab di Madrasah Aliyah Sukorejo Situbondo*” Hasil penelitian tersebut diketahui bahwasanya Penerapan metode Tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab ada dua unsur, langkah atau bagian integral dari proses penerjemahan sebagai berikut ini yaitu menyajikan kalimat-perkalimat secara optimal untuk mengetahui maknanya dan bila siswa tidak mengetahui makna dari kalimat tersebut maka siswa diharuskan membuka kamus. Adapun kendala-kendala dan upaya penerapan metode tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab adalah minimnya pengetahuan tentang gramatika tata bahasa arab bagi siswa yang berlatar belakang pendidikan lulusan sekolah, dan pendidik memaksimalkan evaluasi metode terjemah sehingga pembelajaran menjadi sangat efektif. Implikasi Metode Tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan metode yang kurang diminati dengan penekanan aspek membaca dan menerjemah dan hal tersebut tidak boleh menjadi penghalang bagi seorang pengajar untuk berkreasi dan berinovasi, adanya tuduhan metode qowaid wa tarjemah sebagai penyebab gagalnya pembelajaran bahasa Arab dibanding dengan bahasa Inggris menjadikan penulis beranggapan bahwa hal itu hanya ungkapan mereka yang kurang kreatif atau terlalu kaku dalam memahami suatu metode (Sulaiman 2017).

5. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Deka Lailatul Rohmah. Dengan judul : *“Penerapan Metode Pembelajaran Qowaid Wa Tarjamah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung”* Hasil penelitian tersebut diketahui bahwasanya peningkatan halafan dan hasil belajar peserta didik meningkat dengan penerapan metode qowaid wa tarjamah hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan nilai akhir pada tes siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan 89,1 % di akhir siklus. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa

peningkatan hafalan siswa dalam kosa kata bahasa arab meningkat (Rohmah 2017).

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan atau (*field research*), yaitu : suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan (Arikunto 1995). Dengan begitu penelitian ini dilakukan secara langsung kelapangan atau objek yang akan di teliti dalam pengumpulan data dan informasinya, yaitu MTs Ulumul Qur'an Teladan. Penelitian ini dilakukan dalam tahap dan kurun waktu tertentu. Dalam artian, selama data belum terkumpul semua, maka penelitian akan terus dilakukan sampai waktu tertentu, dan apabila data-data yang penting telah berhasil dikumpulkan, maka penelitian akan dihentikan.

Penelitian lapangan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data yang ada dilapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaukah bahwa penelitian kualitatif ialah bentuk penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks (*holistic konstektual*) melalui pengumpulan data dan juga dari kejadian alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci (et al 1998). Moleong juga mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau juga lisan dari orang-orang yang diamati (Moleong 2002).

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan, atau suatu wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Setelah seluruh data sudah terkumpul dan lengkap, kemudian dibuat suatu kesimpulan. Alasan mengapa penulisan menggunakan penelitian ini karena peneliti akan mendeskripsikan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan



implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran Teladan.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an yang beralamat di Jalan Teladan Barat No. 53 Kec. Medan Kota Kab. Medan Prov. Sumatera Utara. Penulis mengambil lokasi penelitian ditempat ini dikarenakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan adalah metode gramatika.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober. Keseluruhan penelitian ini dimulai dari bulan Desember-juni 2022 dengan alokasi waktunya sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2021/2022					
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Observasi						
2	Pengajuan Judul						
3	Penyusunan Proposal						
4	Revisi Penyusunan proposal						

## C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti yang berperan sebagai orang yang akan melakukan observasi atau penelitian mengamati dengan cermat terhadap objek yang akan ditelitinya. Untuk mendapatkan data tentang penelitian ini, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan, karena inilah kehadiran

peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai, mengobservasi. Dengan ini maka peneliti di lapangan harus sepenuhnya hadir atau harus turun langsung untuk melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengamat penuh yaitu mengamati implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Teladan. Selain itu, kehadiran peneliti dimulai sejak diberikannya izin untuk melaksanakan penelitian, yaitu dengan mendatangi langsung lokasi penelitian pada waktu tertentu, yang sudah dijadwalkan atau tidak terjadwal.

#### **D. Tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam melakukan penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif. Prosedur tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan fokus penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif agar perencanaan penelitian bersifat sangat fleksibel, dalam penelitian harus melalui beberapa tahapan-tahapan dalam penelitian yang telah ditentukan.

2. Menentukan setting dan subjek penelitian

Dalam menentukan setting dan subjek penelitian adalah suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan, dan hal ini telah ditentukan saat penulis menentukan rumusan masalah dan identifikasi masalah.

3. Pengumpulan data, pengelolaan data dan analisis data

Dalam penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang sangat berhubungan dengan tahap pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif data dikelola dengan baik. dalam penelitian kualitatif pengelolaan data tidak mesti dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilaksanakan setelah pengelolaan data selesai.

#### 4. Penyajian data

Data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam berbentuk angka, jika terdapat angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan ada juga yang berbentuk table, tetapi bukan table dengan ukuran-ukuran statistik.

### **E. Data Dan Sumber Data**

Data adalah suatu hal yang sangat penting untuk memecahkan suatu permasalahan, data ini digunakan untuk menjawab masalah atau rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Setiap penelitian memerlukan data, karena data merupakan sumber informasi yang memberikan suatu gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti (Afifuddin 2009).

Sumber data merupakan subjek dimana data tersebut dapat diperoleh. Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif menurut lofliand adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti data dan lain-lain (Juliani 2019). Secara Umum, dalam penelitian terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Sumber data primer

Data primer merupakan jenis data yang digali dan diperoleh dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif atau data kuantitatif. Data primer berupa pendapat subjek (orang) secara individual dan juga secara berkelompok, data ini merupakan hasil dari kegiatan observasi terhadap suatu benda atau kejadian dan juga hasil dari kegiatan pengkajian. Data primer biasanya dihasilkan dari survey dan metode observasi. Dalam penelitian ini data primer terkait proses pelaksanaan implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa arab.

#### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari hasil pengelolaan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya. Data pada penelitian ini didapatkan secara tidak

langsung tetapi melalui media atau perantara yang dicatat oleh pihak lain. Jenis data ini sering juga disebut data eksternal. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Teladan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Dalam hal ini seorang peneliti harus mendeskripsikan kedalam suatu desain dan laporan hasil penelitiannya tentang teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Untuk memperlancar proses penelitiannya, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu : (Darwis 2014a)

### **1. Observasi**

Pengertian metode observasi adalah sebagai pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (pengelihatn dan pendengaran). Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Observasi Partisipan. Yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi seperti Seorang guru dapat mengamati setiap siswa dan terlibat langsung kelapangan dalam aktivitas siswa tersebut.
- 2) Observasi Non Partisipan, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang di oberservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat (Sugiyono 2012a). Seperti Seorang guru hanya bisa menjadi pengamat dan tidak langsung terlibat dalam aktivitas siswa tersebut.

Adapun penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai peranan guru dalam implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab.

## **2. Interview atau Wawancara**

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data ini dijelaskan oleh *Esterberg*, “wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono 2012b).

Interview atau wawancara dapat dibedakan dalam dua jenis berikut ini :

### **1) Interview Terstruktur**

Dalam interview berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interview telah ditetapkan terlebih dahulu.

### **2) Interview tak Berstruktur**

Ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview tak berstruktur, karena alternatif jawaban tidak sepenuhnya ditentukan oleh peneliti. Metode ini adalah metode pokok dalam penelitian. Metode ini penulis tujukan kepada Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Arab Mts Ulumul Qur'an, sehingga diperoleh data dan informasi tentang sejauh mana peranan guru dalam menerapkan metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa arab dan bagaimana hasil yang didapat peserta didik dari metode pembelajaran tersebut.

## **3. Angket**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam hal ini yaitu laporan tentang pribadi atau hal-hal lainnya. “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.

#### **4. Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data seperti menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata 2010). Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah. Beberapa dokumen sekolah yaitu : data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah, kurikulum sekolah, data sarana prasarana serta proses pelaksanaan implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab di Mts Ulumul Qur'an.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Pengertian analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan melalui cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah sebagai berikut : (Sugiono 2008).

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih fokus dan sesuai dengan obyek penelitian. Kegiatan ini juga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi (Salim 2019).

## 2. Display Data

Display data atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, histogram dan sejenisnya. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis, tetapi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

## **H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan**

Dalam pemeriksaan keabsahan temuan data peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu. Berikut penjelasan dari tiga macam triangulasi : (Al-Qifari 2012).

### **1. Triangulasi Dengan Menggunakan Sumber**

Triangulasi dengan menggunakan sumber digunakan untuk membandingkan dan dilakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda (Sugiono 2016).

### **2. Triangulasi Dengan Menggunakan Metode**

Triangulasi dengan menggunakan metode dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan data hasil

wawancara, sehingga peneliti dapat dengan mudah menyimpulkan kembali agar memperoleh derajat dan sumber sehingga menjadi data akhir yang valid dan sesuai dengan masalah dalam penelitian ini (Sugiono 2016).

### **3. Triangulasi Dengan Menggunakan Waktu**

Triangulasi dengan menggunakan waktu dilaksanakan dengan cara mengecek hasil wawancara, observasi dalam waktu dan juga kondisi atau situasi yang berbeda agar dapat menghasilkan suatu data yang valid dan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Bila didapati uji hasil yang berbeda, maka dari itu akan dilakukan penelitian secara berulang-ulang oleh peneliti sampai ditemukan kepastian atau kevalidan data (Darwis 2014b).



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan yang beralamat di Jalan Teladan Barat No. 53 Kec. Medan Kota Kab. Medan Prov. Sumatera Utara. Penulis mengambil lokasi penelitian di tempat ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode gramatika. Berdasarkan observasi digambarkan bahwa lokasi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an ini merupakan perkotaan yang mudah untuk ditempuh dengan transportasi seperti angkutan umum, sepeda motor dan transportasi lainnya. Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an ini berstatus pendidikan formal dimana sekolah tersebut terdiri dari ibtidaiyah/sekolah dasar dan tsanawiyah/sekolah menengah pertama.

Adapun identitas Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan sebagai berikut:

#### PROFIL MTs ULUMUL QUR'AN



1. Nama Sekolah : MTsS Ulumul Quran
2. NSM : 121212710049
3. NPSN : 60727927
4. Izin Operasional : Nomor : Kd.02.15/4/PP.00/750  
Tanggal : 02 Juli 2010
5. Akreditasi Madrasah : Peringkat B Tahun 2018
6. Alamat Madrasah : Jl. Teladan No. 53 Medan  
Desa/Kecamatan : Teladan Barat  
Kecamatan : Medan Kota  
Kab/Kota : Medan  
Provinsi : Sumatera Utara
7. Tahun Berdiri : 1995
8. Nama Ka. Madrasah : Bukhari Muslim Lubis, S.Ag
9. No Telpon/Hp : 061-7345024 / 0813-6207-5967
10. Nama Yayasan : Perguruan Islam Al-Hasanah
11. Akte Notaris Yayasan : Nomor : 166
12. Kepemilikan Tanah : Yayasan
  1. Status Tanah : Yayasan
  2. Luas Tanah : 280 m2

## **2. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan**

### a) Visi

Membentuk siswa/siswi menjadi Muslim yang Intelektual, bermoral dan berpengetahuan luas yang dapat mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Swasta Ulumul Qur'an Medan.

### b) Misi

1. Meningkatkan tenaga guru yang berkualitas
2. Melengkapi fasilitas pendidikan yang memadai
3. Mengadakan pembelajaran yang efektif dan efisien

### c) Tujuan

1. Meningkatkan mutu pendidikan
2. Meningkatkan pengetahuan siswa

3. Membantu guru dalam PBM dan KBM
  4. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah, dan melengkapi buku paket siswa
- d) Sasaran
1. Meningkatkan output pendidikan
  2. Terciptanya siswa yang cerdas dan kreatif
  3. Terciptanya siswa yang memiliki dedikasi dan keterampilan
  4. Meningkatkan skala prioritas kelulusan
  5. Terbentuknya siswa dalam melengkapi sarana dalam pembelajaran
  6. Terbekalnya siswa dengan ilmu dan iman
- e) Target
1. Terselenggaranya PBM dan KBM yang kondusif serta mendukung
  2. Tersedianya sarana pembelajaran bagi siswa
  3. Tersedianya prasarana yang memadai bagi siswa
  4. Tercapainya tujuan Pendidikan Nasional

### **3. Unsur-Unsur Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan**

a) Kepala Sekolah

selain kepala sekolah bapak Bukhari Muslim Lubis, S.Ag juga sebagai pengajar yang mempunyai kepedulian yang sangat tinggi terhadap perkembangan Madrasah Tsanawiyah Swasta Ulumul Qur'an Medan dan siswa/siswi, serta memperhatikan kinerja guru dan staf-staf lainnya yang dianggap telah mampu untuk mengajar, mengayomi dan berkompeten pada disiplin ilmu yang telah dikuasai.

b) Guru Bidang Studi

Ibu Syahfitri Rahmadhani, SS yaitu selaku pengajar berusaha memberi bimbingan dan arahan serta pengetahuan kepada peserta didik dengan memotivasi agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi.

## c) Sekolah

fasilitas yang dimiliki sekolah di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan yaitu: bangunan sekolah yang berlantai tiga, setiap lantai mempunyai empat ruangan yang terdiri dari, ruang kepala sekolah ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang BK/BP, ruang UKS, lapangan upacara, dapur, gudang, WC guru dan siswa, koperasi, tempat parkir guru dan karyawan.

#### 4. Gambaran Informan

Untuk mengetahui implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab, Proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan, berdasarkan informasi yang berhasil didapat oleh penulis melalui beberapa informan cukup untuk mewakili informasi tentang keseluruhan Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan dengan rincian tabel beriku ini:

**Tabel 2.1**

**Daftar Nama Informan**

No	Nama Informan	Usia	Tanggal Wawancara	Keterangan
1	Bukhari Muslim Lubis, S.Ag	54	Selasa, 20 Mei 2022	Kepala Sekolah
2	Syahfitri Rahmadani, SS	25	Selasa, 20 Mei 2022	Guru Bidang Studi

#### Daftar Nama Siswa/i

Peneliti menyajikan daftar nama peserta didik kelas VIII MTs Ulumul Qur'an Teladan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Daftar Nama Siswa/i TA 2021-2022**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Agama
1	Abdillah Gunawan	Laki-laki	islam

2	Adek Sauqi S	Laki-laki	Islam
3	Afra Zahira R	Perempuan	Islam
4	Albrialliant P	Perempuan	Islam
5	Aulia Rahma	Perempuan	Islam
6	Aziz Ghoniya	Laki-laki	Islam
7	Fathur Rahman	Laki-laki	Islam
8	Habib Abas	Laki-laki	Islam
9	Ibnu Khoirul Sakban	Laki-laki	Islam
10	Irham Hafidz R	Laki-laki	Islam
11	Khaila Annisa R	Perempuan	Islam
12	M.Ales Fanani	Laki-laki	Islam
13	M.Alhadi Pratama	Laki-laki	Islam
14	M.Saubul Haqqi	Laki-laki	Islam
15	Moh.Julfan Saragi	Laki-laki	Islam
16	M.Dude Afrian	Laki-laki	Islam
17	M.Dwi Catur	Laki-laki	Islam
18	M.Hasan Alfarisi	Laki-laki	Islam
19	M.Rizki Fadillah	Laki-laki	Islam
20	Muliadi	Laki-laki	Islam
21	Mumi Wulan	Perempuan	Islam
22	Nur Aliyah	Perempuan	Islam
23	Nur Indah	Perempuan	Islam
24	Purnawan Bastiar	Laki-laki	Islam
25	Nasya Nasyla	Perempuan	Islam
26	Putri Briliana	Perempuan	Islam
27	Rahmad Hidayat	Laki-laki	Islam
28	Raja Pardomuan	Laki-laki	Islam

29	Raja Pratama	Laki-laki	Islam
30	Rizki Fauzan	Laki-laki	Islam
31	Rizki Fauzi	Laki-laki	Islam
32	Saqinna	Perempuan	Islam
33	Tiara Yanuari	Perempuan	Islam
34	Zazky Pratama	Laki-laki	Islam
35	Zazqa Rajaq	Laki-laki	Islam
36	Firda Sari	Perempuan	Islam
37	M. Rizki Pratama	Laki-laki	Islam
38	Syifa Amelia Moza	Perempuan	Islam
39	Julika Sandra	Perempuan	Islam

### 5. Kondisi Kurikulum

Standar kurikulum yang digunakan di MTs Ulumul Qur'an memakai kurikulum 2013.

### 6. Sarana dan Fasilitas pembelajaran bahasa Arab

Sarana dan fasilitas yang di pakai ketika pembelajaran bahasa arab adalah buku paket yang telah di sediakan oleh sekolah.

Sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar agar tercapainya pembelajaran dengan baik. sarana dan prasarana yang ada di MTs Ulumul Qur'an cukup minim dan bisa di sebut masih kurang. peneliti akan memaparkan sarana dan prasarana yang ada di MTs Ulumul Qur'an sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Sarana dan Prasarana Sekolah TA 2021-2022**

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1

4.	Ruang Kelas	10
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang BK/BP	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Lapangan Upacara	1
9.	Dapur	1
10.	Gudang	1
11.	Wc guru/Siswa	1
12.	Koperasi	1
13.	Tempat Parkir	1

## **7. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Medan**

Madrasah adalah salah satu sarana pendidikan yang menciptakan generasi bangsa yang berkualitas dan bermoral. Madrasah Tsanawiyah Swasta Ulumul Qur'an adalah Madrasah yang didirikan oleh Alm. H. Ahmad Suhamdi, Pada tanggal 12 Mei 1995. Sejak Madrasah ini didirikan ada beberapa visi Madrasah yang ingin dicapai oleh Madrasah Islam Swasta Ulumul Qur'an, salah satunya adalah menciptakan generasi bangsa yang berkualitas, bermoral, bertaqwa serta memiliki pengetahuan yang luas demi menuju Negara yang sesuai dengan Bangsa dan Agama.

Dalam mendirikan Madrasah, banyak rintangan yang dihadapi untuk mengembangkan dan memperjuangkan pendidikan. Departemen Agama mengeluarkan izin Akreditasi Pada tanggal 07 Desember 1998 dengan No.M8-12/3-d/PP.00.5/1508/98 sehingga menguatkan dalam memperjuangkan pendidikan Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Ulumul Qur'an Medan. Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Ulumul Qur'an berada dalam naungan Dinas Pendidikan dan Departemen Agama yang memberikan pelajaran Umum dan Agama.

Akhirnya perjalanan seorang tokoh yang dianggap peduli dalam dunia pendidikan (pendiri yayasan) yaitu; Alm. H. Ahmad Suhamdi telah wafat Pada tanggal 25 Februari 1999, yang kemudian diteruskan oleh anak kandungnya yang bernama; Ir. H. M. Arifin Kamdi, MS yang mempunyai jiwa kepemimpinan dan mempunyai Visi dan Misi yaitu; membentuk siswa/i menjadi Muslim yang Intelektual, bermoral dan berpengetahuan luas yang dapat mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Ulumul Qur'an Medan. Dan dalam Naungan Departemen Agama Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Ulumul Qur'an disertakan dengan madrasah lain. Sehingga sampai sekarang ini masih tetap berjalan sesuai dengan prosedur pendidikan yang ada hingga zaman ke zaman.

## **B. Temuan Penelitian**

Pada bab IV ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian, temuan penelitian ini adalah hasil dari data yang diperoleh dari pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pembahasan yang akan di bahas oleh peneliti setelah ini membahas tentang Implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab di mts Ulumul Qur'an Teladan Kabupaten Sumatera Utara. penelitian ini mendeskripsikan mengenai data-data umum seperti deskripsi lokasi penelitian, dan dilanjutkan dengan temuan penelitian dan pembahasan.

Informasi yang didapat oleh peneliti ini nantinya akan berguna bagi pihak sekolah untuk dapat mengevaluasi beberapa hal dalam pelaksanaan pembelajaran di mts Ulumul Qur'an Teladan Kabupaten Sumatera Utara. di antaranya peneliti akan memberikan informasi yang akan memberikan pengalaman baru untuk peneliti dan juga para pembaca yang lain. Dengan demikian peneliti akan merincikan dari hal-hal yang terkait yang telah peneliti dapatkan.

### **1. Proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Teladan**

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII MTs Ulumul Qur'an Teladan dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam sepekan



yang diajarkan oleh ibu Syahfitri Rahmadani S.s. Pembelajaran yang berlangsung yang diajarkan oleh ibu Syahfitri Rahmadani berlangsung didalam kelas VIII MTs Ulumul Qur'an Teladan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 sampai 08.30 adapun proses pembelajaran, yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kemudian hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan **ibu Syahfitri Rahmadani selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTs Ulumul Qur'an :**

*“Saya pribadi dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas mempunyai tahapan-tahapan, biasanya tahapan pertama dimulai dengan membuka pelajaran dengan membaca doa bersama-sama dan terkadang dipimpin oleh ketua kelas dan terkadang saya sendiri yang memimpin,selanjutnya seperti pendidik pada umumnya saya cek kehadiran murid kemudian saya bertanya tentang materi yang dipelajari sebelumnya agar mereka terbiasa dan mengingat pelajaran sebelumnya, jika materinya tentang percakapan saya akan menanyakan tentang kalimat yang dipelajari sebelumnya dan apabila materinya tentang membuat kalimat saya akan menyuruh beberapa dari mereka membuat kalimat berdasarkan kaidah-kaidah yang sudah dipelajari dan ditulis dipapan tulis. Kemudian tahap selanjutnya saya menyampaikan rencana kegiatan dan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran pada hari itu” (Syahfitri, 2022).*

**Peneliti juga mewawancarai Bapak Bukhari Muslim Lubis, S.Ag selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Teladan, beliau menyatakan bahwa :**

*“ Pada pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MTs Ulumul Qur'an Teladan tentunya tidak berbeda jauh dari sekolah-sekolah pada umumnya, karena tentu semua sudah ada aturannya di dalam setiap proses pembelajaran seperti adanya kegiatan membuka mata pelajaran, kegiatan inti yaitu penyampaian materi atau penjelasan materi dan kegiatan penutup pelajaran. Tentunya diSekolah ini dalam kegiatan pembuka kami*

*mewajibkan untuk selalu membaca do'a bersama-sama agar pembelajaran tentunya akan semakin berkah, dan setelah itu biasanya guru mengisi daftar hadir murid. Dan selanjutnya biasanya tergantung bagaimana kreatifitas gurunya, sebagian guru ada yang membahas sedikit materi sebelumnya dan sebagian juga ada yang memberi motivasi untuk semangat belajar murid dan sebagian ada yang langsung ke inti pembelajaran, dan untuk pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII saya cek di RPP gurunya biasa mengulang materi sebelumnya sebelum masuk ke inti pembelajaran”* (Bukhari, 2022).

Tahap pembuka yang dilakukan oleh pendidik menurut hasil observasi dan wawancara ialah pendidik membuka pelajaran dengan mempersilahkan ketua kelas memimpin temannya untuk membaca doa bersama-sama, setelah itu pendidik mengisi daftar hadir peserta didik dengan mengisi daftar hadir dengan menyebut nama peserta didik satu persatu, setelah mengisi daftar hadir, pendidik memberi penguatan dalam mengingat mata pelajaran yaitu dengan mengulang dan menanyakan materi yang dipelajari sebelumnya. Dan pendidik juga menyampaikan rencana kegiatan dan kompetensi yang akan dicapai serta tujuan pembelajaran pada hari itu agar proses pembelajaran menjadi kondusif sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidik. Akan tetapi terkadang waktu yang tersedia tidak cukup sehingga capaian materi pembelajaran yang diajarkan tidak sepenuhnya diselesaikan pada hari itu karena waktu yang sangat singkat dengan penjelasan materi yang cukup panjang dengan penjelasan yang cukup banyak pula.

Kemudian tahap kedua adalah kegiatan inti, kegiatan inti ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada **Ibu Syahfitri Rahmadani selaku guru bahasa Arab kelas VIII MTs Ulumul Qur'an Teladan, yang menyatakan bahwa :**

*“pada tahap kegiatan inti ini saya menyampaikan materi pembelajaran, atau menulis materi pembelajaran di papan tulis kemudian*

*di ikuti dengan peserta didik yang menulis di buku masing-masing kemudian saya menjelaskan materi yang saya tulis, kemudian saya bertanya apakah peserta didik sudah paham atau belum, dan biasanya ada beberapa yang belum paham maka saya jelaskan ulang, kemudian jikalau jam pembelajaran masih terbilang banyak saya biasanya memberi pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan, adapun terkait metode atau teknik yang saya gunakan terbilang bervariasi karena saya akan sesuaikan dengan materi yang akan dipelajari” (Syahfitri, 2022).*

**Peneliti juga mewawancarai Fathur Rahman salah satu peserta didik di kelas VIII MTs Ulumul Qur’an Teladan ia memaparkan bahwa :**

*“Dalam pembelajaran bahasa Arab ibuk terkadang bertanya apakah kami sudah paham apa yang dipelajari atau belum, dan terkadang ibuk tidak bertanya. kalau kami diam dan tidak ada pertanyaan ibuk itu yang nanya kami. Metode yang digunakan ibuk kalau lagi belajar tidak menentu, kadang kami disuruh menulis aja, kadang kami disuruh menulis setelah itu menghafal, dan terkadang kami disuruh kedepan untuk bercakap-cakap pakai bahasa arab yang ada di papan tulis ataupun di buku dan terkadang juga ada seperti membuat kalimat yang benar dalam bahasa Arab” (Fathur, 2022).*

Sebagaimana pernyataan informan di atas tentang tahap kedua yang dilakukan pada proses pembelajaran diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa pada kegiatan inti ini pendidik menyampaikan materi , dan setelah materi disampaikan dan dijelaskan pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya hal-hal apa saja yang belum dipahami dan dimengerti terkait materi yang sudah dijelaskan kemudian peserta didik memberi stimulus atau apresiasi kepada peserta didik yang mampu memberi respon seperti bertanya ataupun menjawab dengan memberi tepuk tangan atau biasanya peserta didik mengucapkan *“MaasyaAllah,Ahsanti/Ahsanta”* atau terkadang dalam kalimat bahasa Indonesia yaitu *“MaasyaAllah, Bagus nak, mantep”*

Maka metode yang baik akan mampu menghidupkan dan membuat kelas menjadi semakin berwarna dan hidup. Maka metode yang digunakan pendidik bervariasi walaupun yang saya teliti saat ini adalah metode gramatika, akan tetapi dengan adanya tambahan metode yang tepat tentu akan membuat pembelajaran akan semakin baik lagi. Dan penggunaan media yang sederhana juga akan mampu dan berpengaruh untuk masa pembelajaran, maka langkah baiknya bagi pendidik menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Seperti yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran bahasa Arab ia menggunakan papan tulis, buku paket dan gambar.

Tahap yang ketiga yaitu kegiatan penutup, pada tahap ini pendidik hanya beberapa kali melakukan evaluasi pembelajaran kemudian memberi pertanyaan kembali kepada peserta didik dan menyampaikan kepada peserta didik tentang materi apa yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya dan langsung menutup pelajaran.

**Sesuai yang dikatakan oleh ibu Syahfitri Rahmadani dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti :**

*“sebelum menutup mata pelajaran saya biasanya menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan kemudian sedikit motivasi untuk menjadi penyemangat peserta didik dalam belajar bahasa Arab”* (Syahfitri, 2022).

**Afra Zahira salah satu peserta didik di kelas VIII MTs Ulumul Qur'an Teladan juga memaparkan bahwa :**

*“pada kegiatan penutup, biasanya ibu terkadang menyampaikan materi apa yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya dan juga ibu itu biasanya memberi semangat kepada kami dan langsung menutup pelajaran dengan do'a, terkadang pernah juga memeriksa catatan kami lengkap atau tidak”* (Afra, 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa

Arab pada kelas VIII di MTs Ulumul Qur'an Teladan melalui tiga tahap kegiatan tersebut, yang pertama kegiatan pembuka yaitu membuka pelajaran dengan berdo'a bersama-sama, kemudian mengisi daftar hadir lalu terkadang mengulang sedikit materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kemudian kegiatan inti yaitu pendidik memberi materi dengan menulis dan menjelaskan materi tersebut dan memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya. Dan yang terakhir adalah kegiatan penutup yaitu terkadang pendidik mengevaluasi dengan memberi pertanyaan akan tetapi jarang, hanya beberapa pertemuan saja karena waktu yang sangat terbatas, kemudian pendidik memberi sedikit motivasi semangat belajar kepada peserta didik lalu menutup pelajaran dengan berdo'a.

## **2. Implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Teladan**

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab di MTs Ulumul Qur'an Teladan, sudah lumayan lama diterapkan. Selain metode gramatika, Pada pembelajaran bahasa Arab guru sering juga menggunakan metode seperti resitasi, dan imla' dikelas.

Maka seperti yang kita ketahui metode resitasi adalah metode yang diterapkan oleh guru dimana siswa akan mengerjakan soal atau tugas yang diberikan guru dan dikerjakan didalam kelas. Yang dimana metode resitasi ini digunakan untuk melatih siswa untuk menjawab pertanyaan. Seperti yang kita ketahui metode resitasi hanya melatih siswa dalam menjawab soal atau pertanyaan, bukan untuk melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat pola kalimat bahasa arab dengan baik. maka begitu juga dengan metode imla', murid hanya diajarkan untuk menulis bahasa arab tanpa bisa membuat pola kalimat bahasa arab dengan baik.

Oleh karena itu ibu Syahfitri Rahmadani selaku guru bahasa Arab menambahkan metode gramatika. Karena menurut ibu Syahfitri selaku guru bahasa Arab penggunaan metode gramatika ini akan lebih efektif untuk mempelajari bahasa Arab terutama dalam membuat pola kalimat bahasa

Arab dengan menggunakan kaidah-kaidah nahwu yang baik dan benar karena pada metode gramatika ini guru tidaklah mengajarkan kemahiran bahasa, akan tetapi terfokus pada pembelajaran gramatika (Nahw Sharf). Karena dalam pengajarannya, guru berasumsi bahwa gramatika atau kaidah-kaidah lebih dibandingkan dengan kemahiran berbahasa.

**Berikut kutipan wawancara dengan ibu Syahfitri Rahmadani selaku guru mata pelajaran bahasa Arab :**

*“yang pasti untuk membuat anak-anak paham akan metode gramatika ini, saya terlebih dahulu memberikan mereka beberapa mufradat beserta artinya, sehingga anak-anak akan mengetahui arti perkata dalam bahasa arab, dengan demikian anak-anak juga gampang memahami arti perkata jika dijadikan dalam kalimat. lalu mengenalkan dhamir-dhamir beserta artinya atau kaidah-kaidah dalam bahasa Arab dan alhamdulillah sedikit demi sedikit mereka mengerti dan mudah memahami walaupun dengan waktu yang terbatas dan dengan muatan materi yang terbilang lumayan susah terkadang banyak juga dari mereka yang tidak paham”* (Syahfitri, Implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab di MTs Ulumul Qur’an Teladan, 2022).

seperti yang sudah dipaparkan ibu Syahfitri Rahmadani diatas mengenai bagaimana langkah yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode gramatika dapat dideskripsikan bahwa pada implementasinya pendidik melakukan beberapa langkah dalam menerapkan metode gramatika dalam membuat pola kalimat. Maka materi yang diajarkan pada pembelajaran kali ini berupa *fi’il* (kata kerja) meliputi bentuk *fi’il madhi* dan *fi’il mudhari’* yang akan dibuat pola kalimat, sebagai berikut :

<i>Fi’il Mudhari’</i>	<i>Fi’il madhi</i>
يَقْرَأُ	قَرَأَ
يَجْلِسُ	جَلَسَ
يَقُومُ	قَامَ

a. Proses pelafalan dan meniru

Yang pertama guru melafalkan kata kerja yaitu قَرَأَ – يَقْرَأُ - يَجْلِسُ , قَامَ - يَقُومُ , جَلَسَ sebanyak tiga kali dan pesetra didik meniru juga sebanyak tiga kali.

b. Proses Terjemah dan Menulis

Kemudian guru bertanya apakah ada yang tau arti dari mufradat tersebut, dan jikalau tidak ada yang tau guru langsung menerjemahkannya. Lalu peserta didik disuruh untuk menulis apa yang ada dipapan tulis yang sudah dirulis oleh guru.

c. Proses contoh pembuatan pola kalimat

Dalam proses ini guru membuat contoh untuk menjelaskan pola kalimat dari fi'il madhi yaitu (ضَرَبَ زَيْدُ الْكَلْبَ) yang menjadi fi'il madhi disini yaitu kata ضَرَبَ yang diikuti dengan زَيْدُ yaitu sebagai fa'il dan الْكَلْبَ maf'ul bih. Dan untuk contoh pola kalimat dari fi'il mudhari' yaitu (يُصَلِّيُ (مُحَمَّدٌ فِي الْمَسْجِدِ) yang menjadi fi'il mudhari' disini yaitu kata يُصَلِّيُ yang diikuti dengan مُحَمَّدٌ sebagai fa'il dan فِي harf jar dan الْمَسْجِدِ sebagai isim dari harf jar.

Maka Fi'il artinya kata kerja, Fa'il artinya subjek, dan Maf'ul Bih artinya objek. Dan pola diatas diawali dengan kata kerja.

Dan untuk contoh dari fi'il mudhari'sama halnya dengan fi'il madhi, hanya saja fi'il madhi adalah kata atau keadaan yang sudah berlalu sedangkan fi'il mudhari' adalah kata atau keadaan sekarang.

Kemudian setelah guru menerangkan materi diatas, dan bertanya apakah peserta didik sudah paham atau belum, sebagian dari peserta didik ada yang paham ada yang tidak kemudian guru menjelaskan lagi dan mencoba untuk membuat peserta didik paham. Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membuat pola kalimat sesuai dengan kosa kata yang sudah dituliskan guru dipapan tulis. Kemudian guru menunjuk salah satu

peserta didik yaitu Aulia rahma untuk menulis satu pola kalimat dari fi'il yang sudah dikerjakannya yaitu :

( يَقْرَأُ أَحْمَدُ الْقُرْآنَ ) yang artinya Ahmad sedang membaca Al-Qur'an, kemudian mufradat yang kedua guru mempersilahkan bagi siapa yang ingin maju dan menuliskannya di papan tulis kemudian peserta didik yang bernama fathur rahman kedepan untuk menulis pola kalimat tersebut yaitu ( يَقُومُ الْمَأْمُومُ خَلْفَ الْإِمَامِ ).

**Berikut kutipan wawancara dengan ibu Syahfitri Rahmadani selaku guru mata pelajaran bahasa Arab ;**

*“Alhamdulillah untuk antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran terbilang lumayan berhasil, karena seperti yang kita tahu sebagian dari mereka saat pembelajaran bahasa Arab ada yang sangat semangat, dan ada juga beberapa anak yang susah untuk diajak berkomunikasi dan memahami pembelajaran, dan pada materi fi'il ini masih terbilang lumayan banyak dari mereka yang kurang paham dan bisa membuat contoh pola kalimatnya dengan baik. maka saya sebagai guru bahasa Arab mereka insyaaAllah akan selalu mencoba memberi pemahaman yang cukup kepada mereka”* (Syahfitri, Proses Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Uloomul Qur'an Teladan, 2022).

Kemudian antusiasme peserta didik dalam menerima materi fi'il mendapat respon lumayan baik dari peserta didik.

**Berikut kutipan wawancara dengan Ibnu Khoirul Sakban sebagai peserta didik ;**

*“Alhamdulillah guru yang mengajar tidak terlalu membosankan, dan terkadang ibuk mengiringi dengan permainan atau candaan kalau kami udah mulai bosan dan ngantuk. Kemudian penjelasan dari ibuk itu juga lumayan jelas dan bisa dipahami, dan materi fi'il ini tidak terlalu susah untuk dipahami karena sebelum materi ini ibuk juga pernah membahas sedikit materi ini, jadi menurut saya tidak terlalu susahwalaupun ada beberapa teman saya yang kurang paham”* (Ibnu, 2022).



Proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode gramatika sangatlah penting sehingga peserta didik lebih banyak mengetahui bagaimana kaidah-kaidah yang benar dalam pembuatan pola kalimat sehingga lebih memudahkan mereka untuk belajar bahasa Arab. Bukan hanya kosa kata yang didapat setiap hari akan tetapi dengan adanya pembelajaran pembuatan kalimat peserta didik akan lebih mampu membuat kalimat apa yang diinginkan nya dengan adanya pembelajaran kaidah-kaidah nahwu. Walaupun masih ada beberapa yang belum begitu paham akan kaidah-kaidah dalam bahasa Arab ini akan tetapi guru mereka berusaha untuk memberi pemahaman sedikit demi sedikit agar tercapainya tujuan pembelajaran di MTs Ulumul Qur'an tersebut.

Menurut Hasrian Rudi dan Zulkarnein Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah guru, siswi, lingkungan, kurikulum strategi, metode dan media pembelajaran yang efektif dapat membantu peserta didik agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik guru harus memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Selain itu, guru harus memahami keragaman peserta didik dalam kelasnya, maka guru dapat merencanakan strategis, upaya untuk mencapai target yang ditentukan (setiawan, Hasrian Rudi 2016).

Demikian hasil yang peneliti peroleh dikelas VIII MTs Ulumul Qur'an teladan dapat diketahui bahwa implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab melalui beberapa tahapan yaitu tahap pembuka, tahapan inti, dan tahapan penutup. Dan pembelajaran fi'il dengan menggunakan metode gramatika sudah cukup baik berdampak positif pada kemampuan peserta didik dalam mengenal kaidah-kaidah bahasa Arab walaupun masih banyak yang tidak begitu paham, walaupun demikian menjadikan mereka banyak menghafal kosa kata juga, dan

demikian pula masih terdapat beberapa kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.

**Tabel 5.1**  
**Hasil Angket siswa/i Kelas VIII TA 2021-2022**

<b>No</b>	<b>Pernyataan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di MTs Ulumul Qur'an Teladan</b>	<b>Respon</b>
1.	Apakah Guru bahasa Arab dalam mengajar menguasai materi?	36 orang yang setuju
2.	Apakah buku-buku yang ada di sekolah sangat membantu anda dalam memahami pembelajaran bahasa arab?	23 orang yang setuju
3.	Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Arab?	25 orang yang setuju
4.	Apakah anda menghadapi kesulitan dalam memahami materi bahasa Arab ?	20 orang yang setuju
5.	Apakah guru bahasa arab anda selalu memberikan kosa kata baru dalam pelajaran bahasa arab?	37 orang yang setuju
6.	Pernahkah anda di perintah oleh guru bahasa arab untuk membuat kalimat atau menerjemahkan materi pelajaran bahasa Arab?	35 orang yang setuju
7.	Apakah Guru mampu memberikan jawaban dan solusi pada setiap kesulitan yang dihadapi siswanya?	20 orang yang setuju
8.	Apakah Guru dalam menyampaikan mata pelajaran bahasa Arab sangat baik dan mudah dimengerti?	20 orang yang setuju
9.	Metode yang di gunakan guru dalam mengajar bahasa arab mudah untuk di pahami?	20 orang yang setuju

10.	Apakah guru dalam menjalankan tugas mengajar selalu datang tepat waktu?	37 orang yang setuju
-----	---	----------------------

Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa siswa senang mempelajari bahasa arab tetapi dengan latar belakang sekolah mereka yang rata-rata dari sekolah SD membuat mereka susah untuk memahami pelajaran bahasa arab. dan di tambah lagi mereka belum terlalu mengetahui banyak kosa kata bahasa Arab apalagi mengenal kaidah-kaidah bahasa Arab.

### C. Pembahasan

#### 1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Teladan

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru bahasa Arab, Proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Ulumul Qur'an Teladan mencakup tiga tahapan yaitu; Kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tahap pembuka yang dilakukan oleh pendidik menurut hasil observasi dan wawancara ialah pendidik membuka pelajaran dengan mempersilahkan ketua kelas memimpin temannya untuk membaca doa bersama-sama, setelah itu pendidik mengisi daftar hadir peserta didik dengan mengisi daftar hadir dengan menyebut nama peserta didik satu persatu, setelah mengisi daftar hadir, pendidik memberi penguatan dalam mengingat mata pelajaran yaitu dengan mengulang dan menanyakan materi yang dipelajari sebelumnya.

tahap kedua yang dilakukan pada proses pembelajaran diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa pada kegiatan inti ini pendidik menyampaikan materi , dan setelah materi disampaikan dan dijelaskan pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya hal-hal apa saja yang belum dipahami dan dimengerti terkait materi yang sudah dijelaskan kemudian peserta didik memberi stimulus atau apresiasi

kepada peserta didik yang mampu memberi respon seperti bertanya ataupun menjawab.

pada tahap ketiga ini pendidik hanya beberapa kali melakukan evaluasi pembelajaran kemudian memberi pertanyaan kembali kepada peserta didik dan menyampaikan kepada peserta didik tentang materi apa yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya dan langsung menutup pelajaran.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada bab 2 ada beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut. Diantaranya dalam efektifitas belajar Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode gramatika tarjamah di kelas IX MTs Negeri 1 Kabupaten Magelang berjalan dengan lancar yang inti pelaksanaannya terdiri dari hafalan mufrodat, kegiatan penerjemahan bacaan, dan pembahasan gramatika yang sesuai dengan materi pada Kompetensi Dasar, kaidah-kaidah diterangkan secara rinci dalam bahasa ibu. Para siswa mencatat kaidah-kaidah lengkap dengan penjelasannya, contoh-contohnya serta pengecualiannya dalam buku mereka.

*Menurut Ahdar Djamaluddin dan wardani Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Djamaluddin 2019).*

Dengan kata lain, proses pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan berjalannya proses pembelajaran dengan baik maka berhasil pula pembelajaran dikelas dengan suasana yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **2. Implementasi Metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Teladan**

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan secara optimal. Begitu juga pengimplementasian metode gramatika di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Teladan, dengan awal pembelajaran pelafalan dan meniru, membaca, menulis, serta membuat pola kalimat dari kosa kata yang sudah diberikan guru. Dalam pengajarannya, guru berasumsi bahwa gramatika atau kaidah-kaidah bahasa lebih penting dari pada kemahiran berbahasa. Karena dalam metode ini menitik beratkan keterampilan membaca, menulis, dan terjemah. Dan dalam metode gramatika ini menggunakan bahasa ibu peserta didik sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar dengan kata lain, mufradat dan terjemah juga salah satu strategi yang mampu membuat keberhasilan peserta didik dalam membuat pola kalimat.

Maka jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu ada beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu, Pada metode gramatikal yang di teliti oleh kurnadi pada skripsinya, guru tidaklah mengajarkan kemahiran berbahasa, tetapi terfokus pada pembelajaran gramatika (Nahw sharaf). Dalam pengajarannya, guru berasumsi bahwa gramatika atau kaidah-kaidah bahasa lebih penting dibandingkan dengan kemahiran berbahasa. Hal ini dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran tentang menggunakan bahasa (menyimak, mendengar dan berbicara) sama sekali diabaikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Ada beberapa ciri utama yang dimiliki metode ini. Pertama, menitik beratkan keterampilan membaca, menulis, dan terjemah. Tetapi kurang memperhatikan keterampilan membaca. Kedua, menggunakan bahasa ibu peserta didik sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, metode ini menggunakan penerjemahan sebagai

strategi utama dalam mengajar. Ketiga, memperhatikan sisi gramatikal sebagai sarana pembelajaran bahasa asing. Keempat, guru sering kali memfokuskan analisis gramatika atau tata bahasa pada kalimat-kalimat bahasa yang dipelajari

Kemudian dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab sangatlah penting terutama bagi umat islam karena dengan bahasa arab, dapat mempermudah kita dalam membaca dan memahami makna-makna yang terkandung di dalam kitab suci alqur'an dan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab di MTs Ulumul Qur’an Teladan” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran bahasa Arab melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Implementasi metode gramatika dalam membuat pola kalimat bahasa Arab bertujuan Agar peserta didik lebih memahami kaidah-kaidah dalam bahasa Arab dan mampu membuat pola kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar. Maka dalam pelaksanaan metode ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu proses pelafalan dan meniru, proses terjemah dan menulis, kemudian membuat contoh pola kalimat yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab.

#### **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, maka pada bab ini peneliti memberikan saran yang akan peneliti ajukan kepada pihak-pihak tertentu yang sesuai dengan penelitian ini. adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
  - a. Peserta didik hendaknya mampu menggunakan waktu dengan sebaik mungkin.
  - b. Peserta didik lebih rajin dan tekun dalam mempelajari materi yang sudah diajarkan terutama yang kemampuan bahasa Arabnya masih minim.
2. Bagi pendidik
  - a. Penerapan metode gramatika hendaknya dipadukan dengan model pembelajaran lainnya agar lebih bervariasi.

- b. Hendaknya pada waktu pembelajaran, peserta didik lebih sering-sering dijelaskan terkait kaidah-kaidah bahasa Arab.
- c. Hendaknya pendidik dapat menggunakan media sarana dan prasarana yang telah di sediakan oleh pihak sekolah agar lebih meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan bagi siswa yang bermalas-malasan dalam belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Afifuddin, dan Saebani Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Ahmadi, Ilmiani Aulia Mustika. 2020a. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Ruas Media.
- . 2020b. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*. Yogyakarta: Ruas Media.
- Al-Hasyim, Assayid Ahmad. 1948. *مختار الاحاديث النبوية*. Surabaya: Nurul Huda.
- Al-Qifari, Abu Dzar. 2012. “Peranan Guru Pendidik Agama Islam Dalam Membina Keabsahan Sholat Berjama’ah Siswa SMK Negri 1 Kabupaten Bantaeng.” UIN AIAUDDIN.
- Alwasilah, Chaidar. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Andriani, Asna. 2015. “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Islam.” *TA’ALLUM* 3 (1): 40–41. <https://media.neliti.com>.
- Aqib Zainal dan Murtdlo Al. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Darwis, Amri. 2014a. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2014b. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. Kaffah Learning Center.
- Effendy, Ahamad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- et al, Ali Syaukah. 1998. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: IKIP Malang.
- Fadhillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Fanreza Robie dan Pasaribu Munawir. 2016. “Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.” *The Progressive and Fun Education Seminar*, 56.
- Fuad, Ah. Zakki. 2015. “Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia.” *EDUKATA* 2 (1): 11–20. <https://adoc.pub/problematika-pembelajaran-bahasa-arab-di-indonesia.html>.
- Hermawan, Acep. 2011a. *Metodologi Pembelajaran bAhasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2011b. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2004. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung:

- Humaniora Utama Pres.
- . 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Juliani, Tomy. 2019. “Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perkembangan Akhlak Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Bengkulu.” IAIN Bengkulu.
- Kusnadi. 2019a. “Metode Gramatika Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Kajian Pendidikan Bahasa Arab* 1 (1): 11. <https://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/naskhi>.
- . 2019b. “Metode Gramatika Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *NASKHI* 1 (1): 8–13. <https://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/naskhi>.
- Laili, Rohmatul. 2019. “Efektivitas Metode Gramatika Terjemah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IX Di MTs Negeri 1 Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Moleong, Lexy j. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisa’, Risvia Vahrotun. 2017a. “Perana Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional.” *An Nabighoh* 19: 239.
- . 2017b. “Peranan Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional.” *An Nabighoh* 19 (2). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/download/1001/850/>.
- RI. 2009a. *Al-Qur’an Dan Terjemah*. Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- RI, Departemen Agama. 2009b. *Al-Qur’an Dan Terjemah*. Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Rohmah, Lailatul Deka. 2017. “Penerapan Metode Pembelajaran Qowaid Wa Tarjamah Untuk Meningkatkan Hakim Boyolangu Tulungagung.” IAIN Tulungagung.
- Rohman, Fathur. 2014. “Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab.” *Arabiyat* 1 (1). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/download/1131/1003>.
- Safiuni, Hati. 2017. “Penggunaan Metode Qowaid Wa Tarjamah Dalam Pembelajaran Menerjemah Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Al-Hikmah Pemenang Lombok Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.” UIN Mataram.
- Salim, dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dua Jenis*. Jakarta: Kencana.
- setiawan, Hasrian Rudi, Lubis Zulkarnein. 2016. “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.” *Intiqad* 8 (2): 28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fintiqad.v8i2.726>.

- Setiawan, Hasrian Rudi dan Masitah Widya. 2017. "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017." *Intiqad* 1 (9): 48.
- Subarsono. 2009. *Analisis Kebijakan Public*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012a. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012b. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nata Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman, Edy. 2017. "Penerapan Metode Terjemah Dalam Pembelajaran Bahas Arab Di Madrasah Aliyah Sukorejo Situbondo." *Ulumuna* 3 (1): 115. <http://ejournal.kopertais4.or.id>.
- Tha'imah, Rusdi Ahmad, dkk. 2006. *Ta'lim Al-Lughah Ittishlamiyan Baina Al-Manhij Wa Al-Istiratiijiyat*. Maroko: Mathba'ah bani iznanis.
- Usman, Arif. 2001. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jkarta: Pustaka Azzam.
- Usman, Nurdin. 2005. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Yusraini, dan Musri. 2017. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.

## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Daftar pertanyaan (wawancara) kepada kepala sekolah

1. Kapan berdirinya sekolah MTs Ulumul Qur'an ?
2. Apa visi dan Misi MTs Ulumul Qur'an teladan ?
3. Siapa pendiri pertama sekolah MTs Ulumul Qur'an ?
4. Siapa kepala sekolah pertama hingga saat ini ?
5. Berapa luas bangunan sekolah ?
6. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah MTs Ulumul Qur'an ?
7. Menurut bapak bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Ulumul Qur'an ?

## **Lampiran II**

### **Daftar pertanyaan (wawancara) kepada guru bahasa arab**

1. Berapa kali ibuk mengajar bahasa Arab dalam sepekan ?
2. Berapa jam ibuk mengajar Bahasa Arab ?
3. Metode apa saja yang ibuk terapkan saat mengajar bahasa Arab selain metode gramatika ?
4. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab yang ibuk terapkan ?
5. Bagaimana ibuk mengajar bahasa Arab dengan menggunakan metode gramatika ?
6. Apa kendala yang ibuk hadapi ketika mengajar ?

### **Lampiran III**

#### **Daftar pertanyaan atau angket kepada siswa**

1. Apakah Guru bahasa Arab dalam mengajar menguasai materi?
2. Apakah buku-buku yang ada di sekolah sangat membantu anda dalam memahami pembelajaran bahasa arab?
3. Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Arab?
4. Apakah anda menghadapi kesulitan dalam memahami materi bahasa Arab ?
5. Apakah guru bahasa arab anda selalu memberikan kosa kata baru dalam pelajaran bahasa arab?
6. Pernahkah anda di perintah oleh guru bahasa arab untuk membuat kalimat atau menerjemahkan materi pelajaran bahasa Arab?
7. Apakah Guru mampu memberikan jawaban dan solusi pada setiap kesulitan yang dihadapi siswanya?
8. Apakah Guru dalam menyampaikan mata pelajaran bahasa Arab sangat baik dan mudah dimengerti?
9. Metode yang di gunakan guru dalam mengajar bahasa arab mudah untuk di pahami?
10. Apakah guru dalam menjalankan tugas mengajar selalu datang tepat waktu?

Lampiran IV









**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila mengavab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/umsumedan)

Nomor : 49/II.3/UMSU-01/F/2022 23 Syawal 1443 H  
Lamp : - 24 Mei 2022 M  
Hal : Izin Riset

Kepada Yth :  
**Ka. MTs Ulumul Qur'an Teladan**  
di-

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Sonia Rekasharma  
NPM : 1801020144  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Gramatika dalam Membuat Pola Kalimat Bahasa Arab di Mts Ulumul Qur'an Teladan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan,

Wakil Dekan III

  
**Dr. Munawir Pasaribu, MA**  
NIDN : 0116078305

CC. File



**YAYASAN  
PERGURUAN ISLAM AL HASANAH  
MTsS ULUMUL QUR'AN**

SEKRETARIAT : JALAN TELADAN NO. 53 MEDAN, Telp. 061-7346024

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 107/MTS-UQ/YPIAH/V/2022                      Medan, 24 Mei 2022  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Agama Islam  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
Di Tempat.

Assalamualaikum, Wr. Wrb.

Sehubungan dengan surat Bapak/Ibu Nomor 50/II.3/UMSU-01/F/2022 tanggal 21 Mei 2022 perihal Izin Riset bersama ini kami beritahukan bahwa:

Nama : Sonia Rekasharma  
NIM : 1801020144  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah di berikan izin untuk melakukan Riset di MTS Ulumul Qur'an, dengan Judul skripsi **"IMPLEMENTASI METODE GRAMATIKA DALAM MEMBUAT POLA KALIMAT BAHASA ARAB DI MTS ULUMUL QUR'AN TELADAN "**

Demikian kami sampaikan untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Kepala Madrasah  
MTsS Ulumul Qur'an  
  
H. Muslim, Lubis, S. Ag

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Data Pribadi**

Nama : Sonia Rekasharma  
Tempat Tanggal Lahir : Lawe Rutung, 26 Februari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Parsir Gala Gabungan

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Bakti  
Ibu : Sarmila  
Alamat : Pasir Gala Gabungan

### **Pendidikan Formal**

1. SDN 1 Lawe Bulan tamat pada tahun 2010
2. SMP IT Darul Azhar tamat pada tahun 2013
3. MAS Darul Azhar tamat pada tahun 2016
4. Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah tamat pada tahun 2019
5. Tercatat Sebagai Mahasiswi Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Pada Tahun 2022